

**PENGARUH EDUKASI MANAJEMEN LAKTASI IBU TERHADAP  
PENGETAHUAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH  
KELURAHAN TLOGOMAS MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
YOHANES ADIYANTO BERE  
2017610109**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2020**

## RINGKASAN

Pemberian ASI eksklusif masih tergolong cukup rendah di seluruh dunia dimana lumayan banyak ibu memiliki perilaku ASI pada bayinya yang non eksklusif, sehingga perlu adanya edukasi manajemen laktasi oleh ibu. Untuk mengetahui pengaruh edukasi manajemen laktasi Ibu pada pengetahuan berikan ASI Eksklusif di Wilayah Malang Kelurahan Tlogomas merupakan tujuan dari apa yang diteliti. one-group pre-post test design merupakan desain yang digunakan. Semua ibu yg menyusui bayi umur 6 bulan di Kelurahan Tlogomas Malang sekitar 40 orang merupakan populasi dan sampel dalam penelitian ini sekitar 30 orang dan teknik penentuan simple random sampling. Kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan didalam penelitian ini. Dan jenis analisa data *Marginal Homogeneity* ( $P\ value < 0,05$ ) . didapatkan hasil membuktikan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi tentang manajemen laktasi didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dan pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi tentang manajemen laktasi didapatkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik. Hasil uji *Marginal Homogeneity* didapatkan bahwa terdapat pengaruh edukasi manajemen laktasi ibu pada pengetahuan beri air susu ibu Eksklusif di Wilayah Kelurahan Tlogomas Malang didapatkan  $p\ value 0,000$ . Harapan untuk peneliti berikutnya agar dapat menggali faktor yang pengaruhi pengetahuan ibu dalam berikan ASI serta dukungan suami

**Kata Kunci: Edukasi, Manajemen Laktasi, dan Pemberian ASI Eksklusif.**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

ASI memang diperlukan bayi pada umur 6 bulan dan selama masa pertumbuhannya. Tujuan pemberian ASI pada bayi untuk mencegah dari berbagai penyakit, penyebabnya baik dari bakteri ataupun antigen. Air susu ibu kandung jumlah laktosa yg tinggi yang merupakan komponen penting bagi otak bayi (Handayani, Putri dan Soemantri, 2015). Dampak pemberian ASI non eksklusif menyebabkan diare karena lambung dan usus bayi belum sepenuhnya matang, sehingga hanya mampu mencerna gula susu (*laktosa*) atau ASI dan tidak dapat mencerna tepung sampai usia 3 bulan. Akibat diare bisa menyebabkan bayi meninggal dunia (Arisman, 2015).

Menurut data UNICEF (2019) sebanyak 67,4% cakupan bayi yang dapat asi non eksklusif. Prevalensi ibu menerapkan asi non eksklusif umur 6 bulan tahun 2019 sebanyak 38,67%, sedangkan di JATIM tahun 2019 sekitar 23,99% jiwa ibu menerapkan pemberian ASI non eksklusif (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi ibu menerapkan pemberian ASI non eksklusif di Kota Malang tahun 2019 sebanyak 24,73% (Kemenkes Kota Malang, 2019). artinya masih banyak ibu mempunyai perilaku asi non eksklusif kepada bayinya, sehingga perlu adanya manajemen laktasi oleh ibu (Khasanah, Windari dan Wilujeng, 2019).

Edukasi manajemen laktasi pada ibu menyusui seperti mengkonsumsi makanan yang cukup dan bergizi sesuai kebutuhan menyusui, menjaga kesehatan fisik dan menghindari stres agar produksi ASI lancar. Manajemen laktasi bagi ibu yang bekerja juga bisa dilakukan dengan menyimpan ASI yang diperah dalam botol

dan disimpan didalam lemari pendingin (Harismayanti, Sudirman dan Supriyadi, 2018). Ibu menyusui yang melakukan manajemen laktasi dengan baik akan meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif pada anaknya (Surinati dkk., 2019).

Solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI pada anaknya yaitu manajemen laktasi. Penelitian Nur Chumaida, Nugraheni dan Rahfiludin (2018) menjelaskan bahwa edukasi manajemen laktasi sangat penting dilakukan ibu menyusui agar produksi ASI lancar. Sedangkan penelitian Risadi, Mashabi dan Nugraheni (2019) menjelaskan bahwa ibu yg mempunyai wawasan tentang manajemen laktasi baik berusaha untuk mencukupi kebutuhan makanan yang cukup dan bergizi, menjaga kesehatan fisik dan menghindari stres. Penelitian Isnawati dan Dwi Hesti (2018) menjelaskan bahwa rendah capaian ASI eksklusif karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dipengaruhi oleh banyaknya iklan susu formula.

Sesuai dengan studi dahulu 02 Desember 2020 di Wilayah Kelurahan Tlogomas Malang, didapatkan 10 ibu menyusui sebanyak 6 ibu tidak memberikan air susu ibu eksklusif, hal ini karena sebanyak 4 orang tidak bisa melakukan manajemen laktasi seperti menyimpan ASI yang diperah dalam botol susu saat ibu berada di luar rumah, sehingga saat bayi lapar bisa diberikan kapan saja sesuka bayi. Sesuai dengan latar belakang diatas maka judul yaitu pengaruh edukasi manajemen laktasi ibu terhadap pengetahuan pemberian asi eksklusif di Wilayah Kelurahan Tlogomas Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh edukasi manajemen laktasi ibu terhadap pengetahuan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kelurahan Tlogomas Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi manajemen laktasi ibu terhadap pengetahuan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kelurahan Tlogomas Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. identifikasi pengetahuan pemberian ASI eksklusif sebelum edukasi manajemen laktasi di Wilayah Kelurahan Tlogomas Malang
2. Mengidentifikasi pengetahuan pemberian ASI eksklusif sesudah edukasi manajemen laktasi di Wilayah Kelurahan Tlogomas Malang
3. Menganalisis pengaruh edukasi manajemen laktasi ibu terhadap pengetahuan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kelurahan Tlogomas Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

bagi profesi keperawatan jadikan referensi dampak manajemen laktasi ibu untuk meningkatkan pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi puskesmas**

untuk perawat mampu memberi edukasi dalam memberikan sosialisasi kepada ibu menyusui tentang manajemen laktasi.

b. Bagi Masyarakat

Salah satu sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu menyusui sehingga bisa melakukan manajemen laktasi untuk meningkatkan produksi ASI.

c. Peneliti berikut

Sebagai bahan acuan untuk meneliti penelitian yang relevan .

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, 2012. Buku Ajar Kesehatan Mental. UPT UNDIP Press Semarang.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. Surabaya. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2012*. Dinas Kesehatan Jawa Timur. Surabaya.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2011*.
- Dinkes Jatim. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2016/15\\_Jatim\\_2016.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/15_Jatim_2016.pdf). Online, Akses Tanggal 4 Januari 2019. Pk. 10:28.
- Fakihan, A., 2016. Hubungan aktivitas fisik dengan kualitas tidur pada lanjut usia (PhD Thesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauzi, Lilianty. 2014. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Telkomedika Health Center Bandar Lampung. Tesis. Stikes Mitra Lampung
- Infodatin Kemenkes RI 2016. *Situasi Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Ingrid Evi. 2017. *Efektifitas Hidroterapi terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Panti Wreda Al-Islah Malang*. Nursing Online, Akses Tanggal 4 Januari 2019. Pk. 16:09.
- Iswahyuni, S., 2017. Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dan Hipertensi Pada Lansia. Profesi Prof. Islam Media Publ. Penelit. 14, 1. <https://doi.org/>
- Junaidi, I. 2010. *Hipertensi, Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Karim, N. A., Onibala, F., Kallo, V. (2018). *Hubungan aktivitas fisik dengan derajat hipertensi pada pasien rawat jalan*. e-Journal Keperawatan (e-Kp). Diperoleh pada tanggal 10 Desember 2019. *Kebumen*. Skripsi, Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Kemenkes RI 2017. *Tekanan pada Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khomarun, M. dkk, 2014. Pengaruh aktivitas fisik jalan pagi terhadap penurunan
- Mayuni, I Gusti A.O. (2013). Pelatihan Senam Lansia Menurunkan Tekanan Darah Lansia Di Banjar Tuka Dalung, tersedia di <http://www.pps.unud.ac.id>, diakses pada Oktober 2017
- Mayuni., Kamayani, dan Puspita. (2015). Pengaruh Diaphragmatic Breathing Exercise terhadap Kapasitas Vital Paru pada Pasien Asma di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara. *Ners Journal*, Vol.3, No.(2303–1298), 31–36.
- Putri ,RM. (2019). Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS) Lansia Pada Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.Vol 18 No.2. September 2019. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/2579>
- Raihan, L. N., Erwin., Dewi, A. P. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi primer pada masyarakat*. JOM PSIK. Vo; 1, No2. Diperoleh pada tanggal 13 Desember 2019. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3408>
- Setyanto, W. (2017). *Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia* (Stikes Insan Cendikia Medika). Diperoleh pada tanggal 22 Agustus 2019. [https://www.google.com/search?safe+strict&client=msper&q=hubungan+aktivitas+fisik+dengan+kejadian+hipertensi+pada+lansia+wil+dan+setyanto&gs\\_l](https://www.google.com/search?safe+strict&client=msper&q=hubungan+aktivitas+fisik+dengan+kejadian+hipertensi+pada+lansia+wil+dan+setyanto&gs_l)
- World Health Organization (WHO). *Global report on hypertension* (2015). Diperoleh pada tanggal 04 Maret 2019. <http://www.who.int/hypertension/global-report/en>.